

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Indonesia merupakan salah satu badan regulator yang mengatur mengenai perbankan. Menurut (Kasmir, 2016: 7) menyatakan secara sederhana bahwa “Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Salah satu (*Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/26/PBI/2012, 2012*) tentang kegiatan usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan modal inti Bank, Bank dikelompokkan ke dalam 4 kelompok usaha (Bank Umum Kelompok Usaha). BUKU 1 bermodal inti kurang dari Rp1 triliun. BUKU 2 bermodal inti Rp1 triliun sampai kurang dari Rp5 triliun. BUKU 3 modal intinya Rp5 triliun sampai Rp30 triliun. BUKU 4 modal intinya diatas Rp30 triliun.

Bank memiliki tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, membimbing dana dalam bentuk pinjaman atau kredit, dan menyediakan jasa perbankan lainnya seperti transfer atau deposit box dan jasa perbankan lainnya. Bank adalah hal terpenting bagi lembaga keuangan untuk berkinerja baik. Ketika bank melakukan kegiatan usaha, tujuannya adalah mengambil keuntungan, dan keuntungan menjadi kinerja bank, yang biasanya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bank.

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada kelompok keempat bank umum yang diketahui bahwa kelompok ini dapat menjalankan seluruh kegiatan usaha dalam transaksi rupiah dan valuta asing serta melibatkan 35% lembaga

keuangan dalam dan luar negeri. Dimana cakupan wilayahnya lebih luas daripada BUKU 3.

Pengaruh likuiditas, kualitas asset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap ROA pada Bank BUKU Empat dimana rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. Menurut Kasmir (2016: 201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

Profitabilitas yang merupakan salah satu indikator berharga dari tingkat kesehatan bank umum, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. Menurut (*Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017, 2017*) rasio ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata – rata total asset. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Profitabilitas memiliki peranan bagi keberlangsungan perbankan. Penelitian ini melihat aspek apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perbankan dimana bank yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah bank yang termasuk kategori BUKU Empat, yaitu BRI, Bank Mandiri, BCA, BNI, Bank CIMB, Bank Panin, dan Bank Danamon. Hal ini dikarenakan BUKU Empat merupakan kategori bank yang memiliki modal inti paling besar yaitu, di atas Rp30 triliun. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. ROA pada sebuah bank

seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun rata-rata ROA pada Bank BUKU Empat ini mengalami peningkatan dan penurunan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK BUKU EMPAT PERIODE (2017 - 2021)

NO	Nama Bank	Tahun									rata-rata ROA	rata-rata tren ROA
		2017	2018	tren	2019	tren	2020	tren	2021	tren		
1	Bank BRI	3,31	3,37	0,06	3,31	-0,06	2,41	-0,9	2,38	-0,03	2,956	-0,2325
2	Bank BNI	2,72	2,73	0,01	2,44	-0,29	1,38	-1,06	1,48	0,1	2,15	-0,31
3	Bank Mandiri	2,61	3,04	0,43	3,08	0,04	2,23	-0,85	2,43	0,2	2,678	-0,045
4	Bank BCA	3,67	3,59	-0,08	3,7	0,11	3,12	-0,58	3,14	0,02	3,444	-0,1325
5	CIMB Niaga	1,57	1,69	0,12	0,02	-1,67	0,02	0	2,01	1,99	1,062	0,11
6	Bank Panin	1,78	1,66	-0,12	2,01	0,35	1,77	-0,24	1,78	0,01	1,8	0
7	Bank Danamon	3,36	3,11	-0,25	2,54	-0,57	1,22	-1,32	1,44	0,22	2,334	-0,48

Sumber: [ojk.go.id/laporan publikasi](http://ojk.go.id/laporan-publikasi) (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA seluruh bank pada BUKU Empat mengalami penurunan pada tahun 2017 – 2021 kecuali Bank CIMB Niaga yang mempunyai rata-rata tren ROA 0,11 dan Bank Panin yang mempunyai rata-rata tren ROA 0 selanjutnya yang mengalami penurunan ROA yaitu ada Bank BRI Tbk dengan rata-rata tren ROA -0,2325; Bank BNI Tbk dengan rata-rata tren ROA -0,31; Bank BCA Tbk dengan rata-rata tren ROA -0,1325; Bank Mandiri Tbk dengan rata-rata tren ROA -0,045; Bank Danamon Tbk dengan rata-rata tren ROA -0,48.

Proses menganalisis data profitabilitas pada kelompok bank BUKU Empat yang mengalami penurunan tersebut harus melakukan penelitian terhadap 4 aspek yang mempengaruhi ROA pada bank yaitu likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi.

Likuiditas sendiri merupakan kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Risiko Likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank atau kecukupan dana yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (Kasmir, 2016: 286). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio (LDR)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016: 319). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila likuiditas bank baik, maka semakin baik ROA. Hasil teori tersebut didukung oleh hasil penelitian dari (Asnawi et al., 2018) dan (Alamsyah, 2019) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank umum devisa BUKU empat. Rasio kedua yaitu rasio *Investing Policy Ratio (IPR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2016: 316). IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. IPR bila terjadi peningkatan, maka terjadi peningkatan juga terhadap jumlah investasi pada surat berharga dengan persentase yaitu lebih besar daripada persentase total dana dari pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga bank yang lebih tinggi daripada peningkatan bunga, artinya laba meningkat ROA pun juga ikut meningkat. Hasil dari teori tersebut tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Asnawi et al., 2018) dan (Cahyani & Herizon, 2020) yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA.

Kualitas Asset adalah kemampuan suatu bank mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank dan digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank. Rasio kualitas aset dapat dievaluasi dari pemulihan, yang didefinisikan sebagai status saat ini apakah bunga dan pokok dibayar dan kemampuan debitur untuk beroperasi. (Darmawi, 2018: 221).

Pengukuran tingkat kualitas aset dapat menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). APB yakni aset produktif pada saat kategori kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet (Darmawi, 2018: 221). Aset Produktif Bermasalah (APB) mempunyai pengaruh negative pada ROA. Apabila APB meningkat disimpulkan aktiva produktif dikelompokkan bermasalah pada suatu bank meningkat tinggi. Akhirnya menyebabkan biaya untuk cadangan penghapusan aktiva produktif meningkat dan pendapatan menurun. Apabila pendapatan mengalami penurunan maka laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan (Darmawi, 2018: 221). Teori ini didukung oleh hasil penelitian dari (Asnawi et al., 2018) yang menyatakan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA namun tidak signifikan. NPL adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Darmawi 2018:221). Kredit bermasalah adalah kredit bermasalah atau kredit bermasalah. Ada dua alasan adanya kendala yaitu, analisis bank dan tidak bayar nasabah dalam memenuhi kewajibannya dengan sengaja atau tidak sengaja. (Darmawi 2018:221). NPL berdampak negatif terhadap ROA. Jika kredit

bermasalah meningkat dan terjadi proporsi kredit bermasalah tertentu, bank perlu menyiapkan PPAP dalam jumlah besar, dan pendapatan bunga pinjaman akan berkurang, dan pendapatan bunga pinjaman akan berkurang. Jika pendapatan bank menurun, maka keuntungan bank juga akan menurun, dan pada akhirnya ROA akan menurun (Darmawi, 2018: 221). Teori ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Cahyani & Herizon, 2020) dan (Aprilia & Handayani, 2018) yang menunjukkan hasil penelitian berbeda yaitu variabel NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sensitivitas pasar yaitu penilaian untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi (*adverse movement*) pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (Darmawi, 2018: 221). Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur aset atau kewajiban yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga (Rivai, 2013:485). Apabila IRR meningkat dan diikuti peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. ROA akan meningkat apabila suku bunga cenderung meningkat dan meningkatnya laba. Namun apabila IRSL lebih besar daripada IRSA akan menyebabkan ROA turun karena biaya bunga lebih besar daripada pendapatan bunga sehingga dapat menyebabkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Teori tersebut tidak sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Herizon, 2020) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu ada rasio PDN yang dapat memiliki

pengaruh terhadap bank devisa. PDN adalah rasio yang digunakan bank untuk mengendalikan posisi valuta asing karena adanya fluktuasi atau perubahan kurs (Darmawi, 2018: 222). Ketika rasio PDN mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan aset valuta asing dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan pasiva valuta asing. Kenaikan pada nilai tukar terjadi kenaikan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan peningkatan beban valuta asing, sehingga mengakibatkan laba meningkat dan peningkatan ROA. Apabila, nilai tukar mengalami penurunan ketika terjadi pendapatan valuta asing lebih kecil dibandingkan beban valuta asing mengakibatkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun. Hal ini berarti jika rasio PDN semakin tinggi maka dapat meminimalisir terjadinya risiko sehingga dapat meningkatkan tingkat kinerja keuangan (Darmawi, 2018: 222). Teori tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dibuktikan oleh (Cahyani & Herizon, 2020) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Efisiensi adalah rasio yang dipakai untuk memastikan efisiensi & kualitas pendapatan bank secara sah dan akurat (Kasmir, 2019: 225). Efisiensi usaha bank bermanfaat untuk mengukur seberapa efisien penggunaan beban operasional usaha bank & untuk menghasilkan pendapatan operasional. Penelitian ini memakai rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) & Fee Base Income Ratio (FBIR). BOPO merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam tingkat efisiensi & kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Kasmir, 2019: 226). BOPO berpengaruh secara negatif terhadap ROA, bila persentase beban

operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional maka BOPO mengalami peningkatan. Teori ini didukung oleh hasil penelitian dari (Cahyani & Herizon, 2020) dan (Asnawi et al., 2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. FBIR adalah rasio yang dipakai untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Kasmir, 2019: 227). Rasio FBIR digunakan untuk mengukur efisiensi usaha bank dalam menghasilkan pendapatan operasional kecuali bunga demi menaikkan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh secara positif terhadap ROA, apabila pendapatan operasional selain bunga yang diperoleh lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional artinya FBIR mengalami peningkatan & ROA pula meningkat. Teori ini didukung oleh hasil penelitian dari (Cahyani & Herizon, 2020) yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam menentukan profitabilitas sesuai yang diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Karena adanya penurunan profitabilitas yang dialami oleh beberapa bank, maka akan dilaksanakan penelitian terhadap Bank BUKU Empat terkait dengan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUKU Empat”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU Empat?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank BUKU Empat?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU Empat?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU Empat?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU Empat?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU Empat?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU Empat?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU Empat?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU Empat?
10. Variabel apakah yang paling dominan memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank BUKU Empat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama sama terhadap terhadap ROA pada Bank BUKU Empat
2. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU Empat
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU Empat
4. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU Empat
5. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU Empat
6. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU Empat
7. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU Empat
8. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU Empat
9. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUKU Empat
10. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank BUKU Empat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi mengenai pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, & FBIR pada Bank BUKU Empat sebagai akibatnya bisa dijadikan salah satu bahan pertimbanganbank dalam upaya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dan menjadi salah satu pegangan pada pengambilan keputusan strategis bank yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas pada masa mendatang.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa membantu memperluas akan pengetahuan, pengalaman, & wawasan peneliti pada dunia perbankan khususnya mengetahui serta memahami kinerja keuangan suatu bank yakni Bank BUKU Empat.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Surabaya

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembanding atau acuan bagi semua mahasiswa yang mengambil topik yang serupa menjadi bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulisan serta menjelaskan maksud dan tujuan, maka sistem penulisan karangan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama memperkenalkan latar belakang masalah, bentuk masalah yang mendasari penelitian ini, tujuan & manfaat penelitian, serta sifat sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua memuat kajian-kajian sebelumnya yang dapat dijadikan referensi, landasan teori, kerangka ideologis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga memperkenalkan desain penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasi, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data & metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran dari subyek penelitian disertai analisis data, yaitu Analisis Deskriptif, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan pada penelitian, serta saran untuk pihak yang bersangkutan